

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang handal dan mutu pendidikan yang bersifat dinamis sehingga dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Disamping itu, pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus memberikan kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Tujuannya bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan. Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh keterampilan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi

sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga.

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bolavoli sudah berkembang disemua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Sejalan dengan perkembangan bolavoli yang semakin pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana permainan bolavoli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga bola besar. Namun pada kenyataannya, pembelajaran permainan bolavoli SMA Negeri 2 gorontalo belum dilakukan secara maksimal khususnya dalam meningkatkan keterampilan *servis* atas dalam permainan bolavoli, sehingga prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), agar dapat mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan berbagai hal yaitu minat, bakat, kondisi fisik, infrastruktur, sarana dan prasarana yang menunjang serta model pembelajaran latihan yang baik. Dalam pembelajaran terhadap siswa SMA seorang guru harus memiliki kreatifitas dan cara mengajar yang baik agar materi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik dapat diterima dengan baik pula. Dalam melakukan kegiatan belajar

mengajar (KBM) terhadap siswa menengah atas, seorang guru harus mempunyai banyak strategi atau model pembelajaran pembelajaran agar pada saat mengajar peserta didik dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik. Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap keterampilan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus.

Upaya meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli penguasaan teknik dasar permainan bolavoli mempunyai peran penting untuk mendukung penampilan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bolavoli, maka dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dicantumkan pembelajaran pendidikan jasmani, macam-macam teknik dasar permainan bolavoli. Salah satu teknik dasar yaitu servis. Servis merupakan serangan pertama yang dilakukan oleh regu yang berhak menyerang atas bola pertama dalam permainan. sehingga dalam pembelajar permainan bolavoli dibutuhkan cara mengajar serta penggunaan model pembelajaran yang tepat, karena siswa yang di didik merupakan pemain bolavoli pemula, maka dalam mengajarkan harus dilakukan sebaik mungkin, agar siswa menguasai teknik servis atas dengan baik. Dalam tingkat satuan pendidikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembina dasar bagi para siswa untuk mempelajari teknik dasar suatu cabang olahraga diantaranya adalah teknik dasar servis atas dalam permainan bolavoli. Apabila guru penjaskes mengajarkan tehnik dasar servis atas dalam permainan bolavoli dengan baik dan

benar serta menggunakan model pembelajaran mengajar yang tepat, maka hal ini dapat mempercepat peningkatan keterampilan tehnik dasar dimaksud.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan oleh penulis pada saat kegiatan PPL 2 yang bertempat di SMA Negeri 2 gorontalo, bahwa dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas X² sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan dalam melakukan servis atas dalam permainan bola voli yaitu dari jumlah 22 orang siswa di kelas X² hanya 4 orang dalam kategori baik dan 2 orang yang masuk dalam kategori cukup serta selebihnya termasuk dalam kategori kurang dan kurang sekali. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang belum paham dengan gerakan tehnik dasar servis atas, kemudian metode atau model pembelajaran yang digunakan belum tepat dalam penerapannya, sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dan guru atau mengarah pada pembelajaran yang kurang maksimal. Maka pada kesempatan inilah penulis melakukan penelitian yang mengacu pada penerapan atau penggunaan model pembelajaran berpasangan.

Metode adalah suatu cara sistimatis guna mencapai tujuan dengan praktis, ekonomis, cepat dan tepat. Untuk menguasai permainan bola voli dibutuhkan latihan rutin dan sistimatis sesuai dengan prinsip latihan, oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan berbagai usaha yang serius dan motivasi yang tinggi kepada siswa untuk belajar. Model pembelajaran berpasangan merupakan suatu proses yang sistematis yang dari berlatih atau bekerja. Berpasangan dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama dengan beban semakin meningkat dan mengarah kepada cirri-ciri fungsi

fisiologi dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Salah satu syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan model pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) model pembelajaran yang dipergunakan harus dapat meningkatkan motif, minat atau gairah belajar siswa, 2) model pembelajaran yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi, 3) model pembelajaran yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, 4) model pembelajaran yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa, 5) model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi, 6) model pembelajaran yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli melalui model pembelajaran berpasangan pada siswa Kelas x² SMA Negeri 2 Gorontalo.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) metode times games tournament yang digunakan oleh guru sebelumnya untuk pembelajaran bolavoli dalam penerapannya belum maksimal sehingga, siswa lebih banyak bermain dari pada memperhatikan penjelasan guru, (2) Rendahnya keterampilan siswa dalam

melakukan servis atas pada permainan bolavoli, (3) Belum diterapkan model pembelajaran berpasangan pada keterampilan servis atas dalam permainan bola voli.

1.3. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berpasangan dapat meningkatkan keterampilan servis atas pada permainan bolavoli siswa kelas X² SMA Negeri 2 Gorontalo?”

1.4. Cara Pemcahan Masalah

Untuk mengantisipasi masalah rendahnya keterampilan servis atas pada permainan bolavoli, maka cara pemecahan masalah yang akan digunakan yaitu: (a) menerapkan model pembelajaran berpasangan yang baik dan benar dalam pembelajaran, servis atas pada permainan bolavoli siswa kelas X² SMA Negeri 2 Gorontalo, (b) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotifasi siswa dalam belajar, (c) membimbing siswa dalam melaksanakan tugas gerak melalui model pembelajaran berpasangan, (d) bersama guru mitra mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan penelitian, (e) konsultasi dengan dosen pembimbing 1 maupun pembimbing 2.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli melalui model pembelajaran berpasangan pada siswa kelas X² SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori olahraga pada umumnya dan pada cabang olahraga bolavoli pada khususnya servis atas.

2. Manfaat praktis

- a.* Bagi Siswa : dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan servis atas pada permainan bolavoli.
- b.* Bagi Peneliti : dapat menambah pemahaman tentang model pembelajaran berpasangan dalam melakukan keterampilan servis atas pada permainan bolavoli.
- c.* Bagi Guru : Melalui penelitian ini di harapkan pada guru mata pelajaran, khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan untuk lebih kreatifitas dalam menggunakan model pembelajaran atau metode pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan sehingga siswa mudah, mengerti, dan mampu melaksanakan tugas-tugas gerak praktek.

d. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kekurangan model pembelajaran pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya.